

## PENINGKATAN PRODUKTIVITAS UMKM BATIK DI KELURAHAN BENDOGERIT BERBASIS PEMANFAATAN BAHAN BEKAS

Dewi Puspa Arum<sup>1\*</sup>, Nabilla Putri Ramadhani<sup>2</sup>, Halid Adli<sup>3</sup>, Putri Nur Masitoh<sup>4</sup>  
Rahmat Riyanto<sup>5</sup> Khairani Liesvarastranta<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Linguistik Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur,

<sup>2</sup>Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur,

<sup>3,6</sup>Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur,

<sup>4</sup>Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

<sup>5</sup>Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
Corresponding Email : [nabilaputriramadhani28@gmail.com](mailto:nabilaputriramadhani28@gmail.com)

### Article History

Received : 27/06/2023 || Revised : 27/06/2023 || Accepted: 29/06/2023 || Online available: 30/06/2023

### ABSTRAK

Umumnya tembaga menjadi bahan utama pembuatan cap batik di Indonesia, yang mana harganya cukup terbilang mahal, sehingga dianggap kurang terjangkau bagi semua kalangan, hal tersebut mengakibatkan penggunaan cap batik hanya dikalangan tertentu saja. Seiring berjalannya waktu, munculah alternative lain yakni cap batik berbahan dasar kertas. Kertas merupakan bahan yang mudah ditemukan dan murah. Berdasarkan hal tersebut, pembuatan cap batik dari kertas mempunyai kelebihan dan kekurangan serta sifat cap batik yang digunakan dari berbagai jenis kertas akan dijelaskan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah uji coba kualitatif-deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui eksperimen dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembuatan cap batik dari kertas cukup sederhana, tidak memerlukan proses khusus dan dapat dilakukan sendiri. Keuntungannya adalah pembuatannya lebih cepat dan bahannya murah. Kelemahannya adalah kertas ini tidak tahan lama karena semakin sering digunakan cap batik akan semakin menurun kualitasnya karena kertas tidak dapat menahan panas dengan baik. Penerapan inovasi ini diharapkan mendorong pelaku UMKM sadar akan keuntungan yang diperoleh dan meningkatkan efisiensi sumber daya, seperti penghematan biaya, keunggulan kompetitif, dan akses ke pasar baru.

Kata Kunci : UMKM, Batik, Canting Cap, Limbah Kertas

### ABSTRACT

*In general, copper is the main ingredient for making batik stamps in Indonesia, where the price is quite expensive, so it is considered not affordable for all groups, resulting in the use of reverse stamps only in certain circles. Over time, another alternative emerged, namely paper-based batik stamps. Paper is a material that is easy to find and inexpensive. Based on this, making batik stamps from paper has advantages and disadvantages as well as the characteristics of batik stamps used from various types of paper will be explained in this study. The method used is a qualitative-descriptive trial. The process of collecting data is done through experiments and documentation. The results of the research show that making batik stamps from paper is quite simple, does not require a special process and can be done by yourself. The advantage is that it is made faster and the materials are cheap. The downside is that this paper is not durable because the more it is used, the quality of the batik stamp will decrease because the paper cannot retain heat properly. It is hoped that the implementation of these innovations will encourage MSME players to be aware of the benefits and improve resource efficiency, such as cost savings, competitive advantage, and access to new markets.*

Keywords : MSME, Batik, Canting Cap, Paper Waste

## PENDAHULUAN

Batik sebagai bagian dari budaya tradisional memiliki dua teknik yakni batik tulis dan cap. Batik tulis dibuat dengan alat berupa canting. Canting tersebut digunakan untuk menulis lilin batik pada permukaan kain, yang nantinya akan membentuk sebuah pola. Batik cap dibuat dengan menggunakan alat seperti cap dari tembaga. Kedua teknik tersebut tetap eksis meski industri tekstil berkembang pesat. Perbedaan antara keduanya adalah proses dimana lilin batik dipindahkan ke kain yang dilakukan dengan alat canting dan cap. Membuat batik dengan menggunakan canting membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan menggunakan cap.

Dengan majunya peradaban pengetahuan terhadap batik, muncul berbagai inovasi salah satunya adalah pada alat cap batik. Cap batik yang awalnya dibuat dari tembaga, dapat dibuat dari bahan yang sederhana yaitu kertas. Kertas dipilih karena pemanfaatan kertas dalam kegiatan sehari-hari seringkali meninggalkan banyak limbah. Namun tidak semua limbah kertas dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk batik cap. Limbah kertas yang dapat digunakan memiliki ketebalan seperti karton. Membuat cap batik dari karton lebih mudah dan praktis daripada cap yang terbuat dari tembaga. Dengan adanya inovasi pemanfaatan limbah kertas ini maka kebersihan lingkungan juga akan terjaga dan dapat mengurangi tingkat penebangan pohon yang merupakan bahan utama kertas.

Limbah kertas yang digunakan merupakan kertas jenis karton, karena karton memiliki ketebalan yang sama dengan plat tembaga yang biasanya digunakan dalam batik cap, sehingga karton dapat digunting dan dibentuk menyerupai canting batik cap yang terbuat dari tembaga. Penggunaan kembali limbah kertas karton ini dapat menjadi terobosan baru serta solusi pengganti cap batik dari tembaga karena selain harganya lebih terjangkau teknik pembuatannya juga relatif lebih mudah.

## TINJAUAN PUSTAKA

Batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni yang tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Batik sangat identik dengan suatu teknik (proses) dari mulai penggambaran motif hingga pelodoran. Salah satu ciri khas batik adalah cara penggambaran motif pada kain yang menggunakan proses pemalaman, yaitu menggoreskan malam (lilin) yang ditempatkan pada wadah yang bernama canting dan cap (Wulandari, 2011 :4). Pembuatan batik dengan teknik cap dapat mempercepat waktu proses pembuatan, sehingga dapat mengejar harga jual yang lebih murah (Prasetyo, 2012:9).

Nilawati (2010:3) Barang bekas adalah sampah, biasanya benda tersebut langsung dibuang seperti plastik bekas, kaleng bekas, kain perca dapat kita jumpai dimana-mana. Benda-benda tersebut dapat dimanfaatkan menjadi sebuah karya yang mempunyai nilai estetis dan nilai ekonomis. Barang bekas adalah barang-barang sisa pakai yang sudah tidak digunakan lagi. Keberadaan barang bekas yang sudah tidak terpakai lagi

sangat mudah kita temukan dilingkungan sekitaran kita. Berdasarkan sifatnya barang bekas dapat dikategorikan menjadi barang bekas organik dan barang bekas anorganik. Barang bekas adalah salah satu alternative yang dapat didayagunakan dan dimanfaatkan sebagai media berkarya seni rupa yang dijangkau untuk memperolehnya.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada penelitian kali ini adalah Uji coba dan wawancara. Yang bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah pembuatan batik cap menggunakan kertas.

### Prosedur Kerja

Prosedur kerja yang kami lakukan dengan tahapan-tahapan yang ada dalam Gambar 2. Data yang kami kumpulkan dalam penelitian ini kami peroleh dari analisis dokumen yang berupa karya-karya terdahulu dari UMKM batik yang ada di kelurahan Bendogerit dan juga wawancara dengan beberapa pelaku UMKM batik di kelurahan Bendogerit.

Analisa dan wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui struktur canting cap serta aspek-aspek lain yang mendukung penelitian ini. Dari hasil analisa dan wawancara yang dilakukan dapat ditentukan beberapa sketsa-sketsa yang mungkin dapat digunakan untuk desain canting cap batik dari kertas. Proses pembuatan canting batik cap ini diawali dengan kertas karton digunting dengan lebar 2cm, lalu di rekatkan ke papan atau triplek sesuai dengan desain yang telah dipilih menggunakan perekat berupa lem g dengan arah tegak lurus.



Gambar 2. Bagan penelitian pembuatan canting batik cap dari bahan limbah kertas karton

### Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar, maupun dari media elektronik. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menganalisis, mengamati, meniru dari dokumen berupa karya-karya UMKM batik, hasil yang didapatkan dari mengamati karya-karya UMKM batik adalah berupa ide kreatif yang masih berupa imajinasi yang perlu divisualkan dalam bentuk sketsa diatas kertas. Dari sketsa yang sudah divisualisasikan kemudian dipilih yang terbaik kemudian di proses untuk dijadikan desain yang nantinya akan dipindahkan ke papan atau triplek.

### Uji Coba

Teknik uji coba dilakukan dengan cara menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan terlebih dahulu. Lalu pembuatan desain motif cap. Kemudian proses pembuatan canting cap batik sesuai motif yang sudah dibuat dengan menggunakan berbagai macam kertas. Adapun langkah-langkah atau step dalam melakukan uji coba pembuatan cap batik antara lain:

Langkah pertama membuat batik cap adalah dengan membuat desain pola yang bisa dilakukan diatas kertas yellow board. Pola dapat dibuat secara manual dengan pensil atau dapat diprint. Pola yang akan dibuat ukurannya tidak boleh terlalu luas. Idealnya ukuran cap tidak melebihi 20cm x 20cm. Kertas yang digunakan untuk membuat mata cap dipotong selebar 2cm agar ketika mata cap diampelas tingginya tidak kurang dari 1 cm. Ini berguna agar malam yang menempel di mata cap dapat diaplikasikan dengan sempurna. Kertas tersebut ditempel mengikuti bentuk motif dengan posisi miring dan tegak lurus. Penempelan menggunakan lem korea G dikarenakan lem tersebut kuat, tahan panas dan stabil ketika sudah kering. Ketika proses perekatan, kertas pembentuk motif ditahan menggunakan pinset hingga lem mengering. Proses pada tahap ini harus dilakukan dengan kesabaran sebab akan sangat berdampak pada kualitas keseluruhan cap tersebut. Setelah semua kertas telah ditempelkan sesuai motif, langkah selanjutnya adalah membuat landasan dan pegangan dari bahan kayu atau triplek dengan ketebalan minimal 8mm untuk meminimalisir papam memuai ketika panas. Kemudian langkah terakhir adalah pemerataan mata cap langkah ini dilakukan secara perlahan untuk memastikan permukaan mata cap rata. Pengumpulan data, perancangan pembuatan canting cap kertas, dan pembuatan batik membutuhkan bahan dan alat seperti: buku tulis, pulpen, kertas gambar yang sudah di print mengikuti pola yang diinginkan, pensil, penggaris.

### HASIL PEMBAHASAN

Dari kegiatan yang sudah kami lakukan dapat diketahui bahwa kertas karton bekas dapat dimanfaatkan untuk membuat canting batik cap. Canting batik cap dari bahan kertas bekas ini memiliki banyak kekurangan dan kelebihan. Adapun beberapa kelebihanannya yaitu bahan baku canting

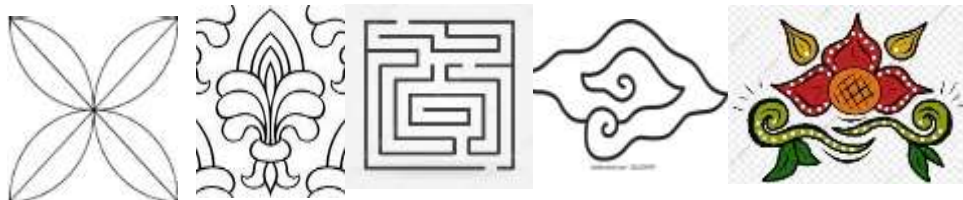
batik cap kertas tergolong murah dan mudah untuk didapat, namun kekurangannya yaitu canting batik cap dari limbah kertas ini kurang awet dan mudah rusak karena terbuat dari kertas yang hanya memiliki ketahanan yang singkat apabila digunakan untuk canting batik cap. Hasil dari penelitian yang sudah kami lakukan yaitu kertas karton bekas dapat digunakan sebagai bahan baku canting batik cap tetapi bahan baku dari kertas karton tidak bisa bertahan lama.

### 1. Proses Pembuatan Canting Cap Berbahan Kertas

Canting Cap yang sering digunakan pada saat melakukan pembatikan biasanya berbahan dasar dari tembaga yang mempunyai daya tahan yang lebih lama. Canting Cap yang berbahan dasar tembaga dalam pembuatannya memakan waktu yang lama dan biaya yang dikeluarkan tidak sedikit. Pada saat ini terdapat alternatif canting cap yang berbahan dari kertas yang dapat menekan biaya pembuatan canting cap. Terkait metodologi penelitian yang pertama, peneliti akan memaparkan cara pembuatan canting cap berbahan kertas. Bahan yang dibutuhkan untuk membuat canting cap berbahan kertas yaitu kertas, Lem G Korea, lem kertas, print sketsa batik, paku, papan kayu, dan kayu. Alat yang digunakan dalam pembuatan canting cap berbahan kertas yaitu palu, meteran, pulpen/pensil, penggaris, cutter, dan gergaji.

#### a. Print Desain

Melakukan print desain pada kertas HVS yang nantinya akan digunakan sebagai dasaran canting cap.



Gambar 3. Contoh desain cap batik.

#### b. Pemilihan kertas dan pengukuran

Pada pemilihan kertas yang akan digunakan sebagai bagian cap pada canting peneliti menggunakan kertas karton. pada pembuatan canting cap berbahan kertas ini peneliti menggunakan kertas karton dikarenakan kertas karton memiliki sifat yang lebih kokoh dibandingkan kertas lain dan kertas karton lebih mudah untuk dibentuk sesuai dengan sketsa batik yang sudah ditentukan. Kertas karton yang sudah siap selanjutnya akan dipotong menggunakan cutter dengan ukuran tinggi 2cm.



Gambar 4. Proses pengukuran dan pemotongan kertas selebar 2 cm

c. Pelenturan Bilah Kertas

Kertas yang sudah dilakukan pemotongan kemudian dilenturkan akan lebih mudah untuk dibentuk.



Gambar 5. Pelenturan bilah kertas dengan gunting dan Pensil

d. Penempelan Kertas Sketsa pada Papan Kayu

Selanjutnya kertas sketsa yang berisikan sketsa batik akan ditempelkan pada papan kayu yang akan dijadikan dasar penempelan canting cap berbahan dasar kertas.



Gambar 8. Proses penempelan pola pada papan kayu

e. Penempelan bilah-bilah kertas

Bilah-bilah kertas yang sudah dipotong kemudian ditempel sesuai dengan bentuk sketsa batik yang sudah ditempelkan pada papan kayu.



Gambar 9. Penempelan bilah kertas sesuai pola desain

- f. Merapikan Permukaan Canting Cap  
Permukaan canting cap yang sudah selesai ditempel kemudian dirapikan menggunakan cutter, terutama pada bagian sambungan kontur pada motif.



Gambar 14. Merapikan permukaan kertas

## 2. Prosedur Penggunaan Canting Cap Berbahan Kertas

Penggunaan canting cap berbahan dasar kertas sama layaknya menggunakan canting cap berbahan tembaga, namun ada beberapa perbedaan prosedur penggunaan canting cap berbahan kertas. Berikut prosedur penggunaan canting cap berbahan kertas.

- a. Pemanasan canting cap berbahan kertas.  
Penggunaan canting cap sama juga seperti penggunaan pada batik tulis, sebelum canting cap digunakan harus dipastikan permukaan canting cap tidak melebar ketika dilakukannya pengecapan pada kain. Canting cap terlebih dahulu dicelupkan pada loyang berisikan malam panas. Hal ini bertujuan agar malam meresap pada kertas canting cap dan dapat menghasilkan cap yang baik.
- b. Pengibasan Canting Cap.  
Canting cap yang sudah dicelupkan pada malam kemudian diangkat dan di kibas-kibaskan sebelum digunakan, hal ini bertujuan untuk mencegah hasil pengecapan yang melebar. Diusahakan malam yang menempel pada canting cap tidak terlalu banyak dan juga tidak terlalu sedikit agar hasil cap dapat optimal dan sesuai dengan keinginan.
- c. Percobaan Mengecap pada Kain.  
Setelah Canting Cap selesai dilakukan pengibasan siapkan kain untuk percobaan untuk memastikan permukaan canting cap ketika digunakan mengecap tidak melebar.
- d. Pengecapan.  
Mulai proses pengecapan menggunakan canting cap yang sudah siap digunakan, saat mengecap disarankan untuk tidak terlalu menekan vantik agar canting cap tidak rusak, karena canting cap berbahan kertas yang mudah rusak jika terlalu di tekan.

### Pengaruh penggunaan canting batik cap dari kertas pada UMKM Batik Sendang Lestari di Kelurahan Bendogerit

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Batik Sendang Lestari adalah penggunaan canting batik tulis tradisional yang dapat memakan waktu yang lama dalam pembuatan batik sehingga hal itu dapat mempengaruhi produktivitas pada UMKM Batik Sendang Lestari. Berdasarkan pengalaman UMKM Batik Sendang Lestari, penggunaan canting cap berbahan tembaga banyak memakan biaya dan para pembatik tidak bisa membuat canting cap sendiri yang pada akhirnya harus memesan pada pembuat canting cap berbahan tembaga dengan harga yang cukup tinggi, oleh karena itu penggunaan canting cap berbahan tembaga ini dinilai kurang ekonomis dan menjadikan produksi batik memiliki keterbatasan baik dalam segi variasi motif maupun kapasitas canting cap batik yang dimiliki oleh setiap pengrajin atau UMKM pembuat batik. Setelah dilakukannya diskusi dengan pihak UMKM maka peneliti memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh UMKM Batik Sendang Lestari untuk menggunakan canting batik cap berbahan kertas bekas, yang dapat menghemat waktu, biaya dan tentunya ramah lingkungan.

### KESIMPULAN

Penggunaan canting cap batik terbukti dapat meningkatkan produktivitas dari beberapa UMKM pengrajin batik khususnya di Kelurahan Bendogerit. Hal ini menunjukkan bahwa canting cap batik dapat menjadi alternatif sebagai alat yang dapat menggantikan canting batik tulis sehingga mempermudah dan mempersingkat proses pembuatan batik. Proses pembuatan batik dengan teknik cap lebih mudah dan hasilnya juga menjadi lebih banyak, waktu pengerjaan dalam produksi kain batik juga tentunya menjadi lebih singkat, dimana pada umumnya satu lembar kain batik dapat dikerjakan dalam waktu 1-3 minggu, kini hanya memerlukan kurang lebih 1 minggu untuk menyelesaikan satu lembar kain. Inovasi cap batik dengan material kertas bekas dipilih karena pemanfaatan kertas dalam kegiatan sehari-hari seringkali meninggalkan banyak limbah. Dari adanya inovasi ini maka kita dapat membantu peningkatan produktivitas batik dan juga membantu mengurangi limbah kertas di lingkungan tempat tinggal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badriyah, A. L., Wati, N. R., Adelia Rizka, S. S. ., Rohman, M. H. ., & Lumbanraja, K. A. . (2023). SOSIALISASI DAN PELATIHAN SISTEM PEMASARAN BAGI PELAKU UMKM GUNA MENDORONG TERCIPTANYA DIGITAL MARKETING DI KELURAHAN RUNGKUT TENGAH. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 2(04 Juli), 391–396. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramedia-indonesia.com/index.php/sabangkaabdimas/article/view/641>
- Dwi Putri, D. K. A., Muna, E. O. I. ., Astuti, N. H. D. ., Wijaya, R. P. ., & Simatupang, S. R. . (2023). PENDAMPINGAN SERTIFIKASI HALAL

DAN NIB BAGI UMKM DI KELURAHAN RUNGKUT TENGAH, GUNUNG ANYAR, KOTA SURABAYA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 2(04 Juli), 397–402. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/sabangkaabdimas/article/view/642>

- Dieva, D. P., & Dermawan, R. (2023). PENGEMBANGAN UMKM MELALUI OPTIMALISASI BRANDING PADA “BILA CATERING” DESA TEGALREJO, PROBOLINGGO. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 2(03 Juni), 94–100. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/abdimasberkarya/article/view/643>
- INDY MILLANI, A., Rani Maghfiratul Layli, Sukma Alexander Putri, & Calvin. (2023). PENDAMPINGAN UMKM KUE BASAH DI KELURAHAN GUNUNG ANYAR MELALUI DESAIN LOGO, KEMASAN, DAN MERK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 2(04 Juli), 403–308. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/sabangkaabdimas/article/view/651>
- Mandasari, D. J., Widodo, J., & Djaja, S. (2019). STRATEGI PEMASARAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BATIK MAGENDA TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 123–128.
- Pandu Dewa Dana, Marcianda Pinkan Y, Fitria Nuraini, Geanabella Bahrossafa A, Rohma Kusuma Zulianti, & Gideon Setyo Budi Witjaksono. (2023). PENDAMPINGAN PENGUATAN STRATEGI BRANDING UMKM KUE BASA DAN KUE KERING “FAHMI JAYA KUE”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 2(03 Juni), 105–110. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/abdimasberkarya/article/view/672>
- Rosyada, M., & Wigiawati, A. (2020). STRATEGI SURVIVAL UMKM BATIK TULIS PEKALONGAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA “BATIK PESISIR” PEKALONGAN). *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(2).
- Sisfor, R. S., Dewi, O. A. C., & Noviasri, R. (2019). PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI SISTEM E-COMMERCE PADA UMKM BATIK DI KABUPATEN JOMBANG. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 36–43.